

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya era globalisasi menyebabkan peningkatan persaingan di berbagai bidang salah satunya dalam bidang industri air minum dalam kemasan, dimana industri ini berkembang pesat seiring dengan munculnya berbagai merek produk air minum dalam kemasan yang beredar di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan konsumen lebih selektif dalam hal memilih suatu produk. Oleh karena itu perusahaan harus selalu menjaga dan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan agar dapat memenuhi keinginan konsumen sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan pengendalian kualitas.

Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu berkompetisi dengan industri yang sejenis. Agar bisa memenangkan kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Perhatian pada kualitas memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya-biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan.

Faktor-faktor produksi telah lama dikenal, terutama sejak dikenalnya ilmu ekonomi. Dalam ilmu ekonomi faktor-faktor produksi itu adalah tanah, modal, tenaga kerja dan tampilan (*organizational and managerial skills*). Faktor-faktor produksi inilah yang diorganisasikan dan diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. (Assauri, 1999)

Dalam banyak proses produksi, bagaimanapun baiknya dirancang atau hati-hatinya dipelihara, akan selalu ada sebanyak tertentu variabilitas dasar atau yang menjadi sifatnya. Variabilitas dasar “gangguan dasar” ini adalah pengaruh kumulatif dari banyak sebab-sebab kecil, yang pada dasarnya tak terkendali. Apabila gangguan dasar suatu proses relatif kecil, kita biasanya memandangnya sebagai tingkat yang dapat diterima dari peranan proses. Dalam kerangka pengendalian kualitas statistik,

variabilitas dasar ini kadang-kadang dinamakan “sistem stabil sebab-sebab tak terduga”. Suatu proses yang bekerja hanya dengan adanya variasi sebab-sebab tak terduga dikatakan ada *dalam pengendalian statistik*. Macam-macam variabilitas lain kadang-kadang dapat timbul dari hasil suatu proses. Variabilitas ini dalam karakteristik kualitas kunci biasanya timbul dari tiga sumber: mesin yang dipasang dengan tidak wajar, kesalahan operator, dan/atau bahan yang cacat. Variabilitas seperti itu umumnya besar apabila dibandingkan dengan gangguan dasar, dan biasanya merupakan tingkat yang tidak dapat diterima dari peranan proses. Sumber-sumber variabilitas yang bukan bagian dari pola sebab tak terduga kita namakan “sebab-sebab terduga”. Suatu proses yang bekerja dengan adanya sebab-sebab terduga dikatakan *tidak terkendali*. (Montgomery, 2005)

Prinsip utama dari perusahaan yaitu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya seminimal mungkin jika perusahaan tersebut ingin mendapatkan pasar yang luas. Supaya hal ini dapat tercapai maka diperlukan perencanaan yang baik dari awal bahan baku datang, pengolahan, hingga siap dipasarkan. Untuk dapat memastikan semuanya berlangsung sesuai yang diinginkan maka diperlukan juga suatu pengendalian kualitas sehingga akan dihasilkan produk-produk yang bermutu dengan seminimal mungkin produk cacat dan bahkan nol cacat (*zero defect*).

Dalam proses produksi, tidak mungkin lepas dari kecacatan produk bahkan mungkin kegagalan produksi. Kecacatan produk atau bahkan sampai kegagalan produksi, akan memiliki dampak yang cukup besar bagi perusahaan. Jika nilai dari harganya atau nilai secara material, maka produk yang cacat tentu saja bernilai lebih rendah daripada produk yang bagus. Tidak hanya itu, kecacatan produk juga akan berdampak pada citra perusahaan oleh konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengurangi kecacatan produk atau bahkan menghilangkan produk yang cacat.

PT.Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) cabang Medan adalah salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang industri minuman berkemasan yang siap minum, baik dalam kemasan kaleng, botol plastik, dan botol kaca. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis minuman yang diantaranya adalah : Coca cola, Sprite,

Fanta, Frestea, Pulpy Orange, A&W dan Ades. Dan jenis minuman ini dikemas dalam berbagai jenis botol dalam beberapa ukuran yang berbeda-beda. Pembuatan kemasan juga terdapat dalam perusahaan tersebut.

Dalam produksi yang dilakukan terkadang dihasilkan produk yang gagal (reject) dengan jumlah yang berbeda setiap harinya, terutama pada kemasan 1500 ml. Dan dari penelitian sebelumnya, kita mengetahui bahwa pengendalian kualitas merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah proses produksi di PT.Coca cola Amatil Indonesia cabang Medan ini telah terkendali secara statistik atau tidak terutama pada air minum kemasan botol dengan merk Coca cola dan Fanta yang berukuran masing-masing 1500 ml.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mencatat jumlah cacat pada masing-masing unit sampel pada setiap jenis cacat yang telah diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Dengan menggunakan diagram kendali demerit maka dapat diketahui apakah proses produksi air minum dalam kemasan yang diproduksi terkendali secara statistik atau tidak. Serta mengetahui klasifikasi jenis cacat dari produk tersebut dan jenis cacat apakah yang paling mendominasi pada proses produksi, kemudian mencari tahu faktor – faktor yang menyebabkan jenis cacat tersebut dapat terjadi pada proses produksi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita (2008) mengenai *Analisis Pengendalian Mutu untuk Mencapai Standar Kualitas Produk pada PT Central Indonesia* menggunakan metode *Statistics Quality Control (SQC)* dengan salah satu alat pengendali kualitas yang digunakan adalah diagram kendali p (p chart). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses produksi plat telah terkendali. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Primastuti (2014) mengenai *Pengontrolan Kualitas Produk Menggunakan Metode Diagram Kontrol Multivariat np (Mnp)* dalam *Usaha Peningkatan Kualitas* pada PT. CCAI Semarang diperoleh bahwa proses produksi pada fase II belum terkendali karena terdapat 10 data pengamatan yang *out of control*, meskipun pada fase I telah terkendali setelah dilakukan penanganan, namun secara keseluruhan proses produksi belum stabil.

Dari kedua metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, masih belum dapat menggambarkan proses pengendalian produksi dengan baik apabila data jenis cacat produk diklasifikasikan menjadi beberapa kategori menurut tingkat kepentingan cacatnya. Apabila jenis cacat produk diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, maka dapat dimodelkan dengan baik oleh diagram kendali demerit. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan mencatat jumlah cacat pada masing-masing unit sampel pada setiap jenis cacat yang telah diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.

Mengingat bahwa kualitas sangat penting dalam suatu produk barang atau jasa, dan melihat saran dari peneliti sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Menggunakan Diagram Kendali Demerit di PT.Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) Medan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menganalisis pengendalian kualitas pada hasil produksi air minum kemasan botol pada merek Coca cola dan Fanta berukuran 1500 ml di PT.Coca Cola Amatil Indonesia menggunakan diagram kendali demerit.
2. Bagaimana mengetahui kapabilitas proses produksi air minum pada kemasan 1500 ml di PT.CCAI Medan.
3. Apa jenis cacat yang paling mendominasi pada kemasan 1500 ml di PT.CCAI Medan.
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan jenis cacat dominan pada kemasan 1500 ml di PT.CCAI Medan

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu diadakan pembatasan-pembatasan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data produk kemasan botol 1500 ml yang reject (cacat) dan baik yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil produksi di PT.CCAI cabang Medan.
2. Penelitian difokuskan hanya pada produk air minuman kemasan botol berukuran 1500 ml (1L)
3. Jenis air minuman kemasan botol yang diteliti khusus untuk merek Coca cola dan Fanta.
4. Data yang digunakan adalah data hasil produksi pada 01 Mei – 31 Oktober 2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah proses produksi air minum dalam kemasan botol 1500 ml di PT.CCAI cabang Medan telah terkendali atau tidak dengan menggunakan diagram kendali demerit.
2. Mengetahui kapabilitas proses produksi air minum dalam kemasan botol 1500 ml.
3. Mengetahui jenis cacat yang paling mendominasi pada proses produksi air minum dalam kemasan botol 1500 ml.
4. Mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan jenis cacat dominan pada proses produksi produk air minum dalam kemasan botol 1500 ml.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti:

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menerapkan metode kendali demerit untuk menganalisis apakah proses produksi telah terkendali atau belum.

2. Bagi perusahaan:

Untuk membantu perusahaan CCAI cabang Medan mengetahui apakah proses produksi di perusahaan ini sudah terkendali atau belum.

3. Bagi Pembaca:

Untuk menambah wawasan pembaca mengenai metode kendali demerit untuk mengetahui apakah suatu proses produksi di sebuah perusahaan telah terkendali atau belum.

